

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE
PEMBERIAN TUGAS (TASK BASE) SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02
RUMBAI PEKANBARU**

R. Usman

Dosen FKIP Universitas Terbuka pada UPBJJ Pekanbaru.

ABSTRACK

The Giving Task Methode is a an efision method In the class, Special to reading comprehension clas, and invite class. The purpose og this research is to analysis some method giving tas toincreasc Reading Comprehension to Fifth Grade in Elemntrary School 02 Rumbai Pekanbaru.

In the research the student into group and each group is givin two texts white different topix. The students asked to read, look for main idea, support ide, suppose imformation and write conclusion, then write the answers in the work book (LKS) has been prepared by teachers. The first cycle, there are many tudent don't bring books but the second cycle have change, for example In te student who don't bring books and don't give attention to the teacher can't we find again. It has been remembered by teachers.

The research has done two seklus. In the first cycle the studens can't do all their task, answer the question because the student still write the texts as the aswer, The students still write the text as the aswer. The students who don't get good mark fifteen students (66,56%) and get good mark are twelve students (44,44%). In the second cycle the increase mark of student can we found that is the 100%. Students pass of the test and the down mark is eighty five and the high mark 1 is ninety five, t's is course by process of learning which have knoen by the teacher, How to way increase of student comprehension in the read have changed. In the first and the seconf cycle, all the activities student and teachers in the comprehension of learning have increased.

Keyword : Reading Comprehension - Task Base Method

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah pelajaran bahasa khususnya pelajaran membaca telah disusun dalam Garis Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Susunan dan kesulitan yang dicantumkan dalam kurikulum sesuai dengan tingkat usia siswa. Mata pelajaran disusun secara rapi dan sempurna sesuai dengan tingkat pemikiran anak. Pembelajaran membaca juga tidak ditinggalkan oleh pemerintah agar siswa dapat membaca dengan baik dan dapat memperoleh ide atau gagasan yang disampaikan oleh siswa pada waktu belajar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dimulai dari siswa kelas rendah sampai kelas tinggi. Di kelas rendah siswa sudah mengetahui lambang bunyi. Kegiatan di kelas siswa memperoleh bagaimana cara membaca yang efektif. Keefektifan siswa dihitung permenit. Selain itu siswa diajarkan bagaimana cara memahami bacaan yang dibacanya. Apabila penguasaan, ketrampilan dan kemampuan untuk memahami bacaan, siswa dengan

sendirinya dapat mengambil ide atau gagasan yang dibacanya. Dengan cara begitu siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Guru di sekolah memegang peranan penting untuk keberhasilan siswa. Siswa harus menguasai tingkat keberhasilan belajar dan tingkat pemahaman siswa sendiri. Cara yang baik untuk memberikan pemahaman membaca, sebaiknya guru memberikan pelatihan dan selalu menugaskan siswa untuk mengambil manfaat bacaan yang telah diberikan. Dengan cara ini siswa tidak pernah merasa ragu.

Setelah dilihat bahwa proses pembelajaran, siswa pada waktu menjawab masih melihat buku. Jawabannya masih berpedoman pada teks yang ada di dalam bacaan bukan bahasanya sendiri. Pemahaman seperti ini belum dapat dikatakan bahwa siswa dapat memahami sepenuhnya isi bacaan. Berarti siswa kurang memahami apa yang telah ditugaskan guru kepadanya. Hal ini dapat terlihat bagaimana siswa menyimpulkan ide atau gagasan pengarang, maka perlu diadakan penelitian ini.

Berdasarkan masalah pembelajaran di atas, maka ditemukan bahwa siswa tidak termotivasi untuk membaca, siswa kurang berminat untuk membaca teks yang diberikan di kelas. Ini disebabkan oleh metoda mengajar yang tersampaikan guru kurang tepat, guru tidak pernah memberikan tugas kepada siswa tentang bagaimana cara membaca yang baik dan benar, memberikan contoh cara menemukan ide pokok, ide pendukung dan bagaimana cara membaca yang efektif.

Metode Pemberian Tugas merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode Pemberian Tugas menurut Roestijah (2009) dalam bukunya Didaktik dan Metodik mengatakan teknik Pemberian Tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Selanjutnya dikatakan bahwa memberikan penjelasan mengenai 1) tugas, 2) bentuk pelaksanaan, 3) manfaat tugas, 4) bentuk pekerjaan, 5) tempat dan waktu penyelesaian tugas. 6) memberi bimbingan dan dorongan, dan memberikan penilaian akan memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca.

Kelebihan metode tugas 1) dapat memupuk semangat belajar peserta didik, 2) dapat lebih memudahkan memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya, 3) dapat membina peserta didik dalam pengetahuan informasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menerapkan Metode Pemberian Tugas (Task Base)

Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan metode pemberian tugas adalah memberikan rasa disiplin siswa. Disiplin yang ditanamkan siswa akan menimbulkan tanggung jawab untuk menemukan informasi yang dipelajarinya. Selain itu siswa juga dapat menambah pengalaman dan ketrampilan dengan baik dan sempurna. Bila siswa ditugaskan

untuk memahami suatu bacaan, maka siswa tersebut dapat menuliskannya dengan baik dan benar pula.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rumbai Pekanbaru.*” Penulisan ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Rumbai melalui penerapan metode Pemberian Tugas (Task Base).

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada guru agar dapat memahami permasalahan dalam proses belajar mengajar siswa dan menemukan penyelesaiannya. Bagi siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk membaca sehingga kemampuan memahami isi bacaan dapat mejadi lebih meningkat.

METODELOGI PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Rumbai Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V A. Siswa yang dijadikan ssubjek penelitian adalah siswa kelas V, karena pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang telah dimiliki oleh siswa kelas V diyakinkan bahwa untuk mengambil suatu keputusan tidak diragukan lagi. Dengan kriteria itulah siswa kelas V diharapkan dapat mengambil suatu kesimpulan agar ide/gagasan dalam bacaan lebih sempurna. Jumlah siswa 27 orang terdiri dari 16 orang perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Pebruari 2011 sampai April 2011.

Pelaksanaan penelitian ini pertama peneliti berkoordinasi dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia kelas V untuk menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran. Perbaikan Pelaksanaan tersebut terdiri dari 1. Rencana Perbaikan Perbelajaran dengan topik membaca pemahaman. Membaca pemahaman yang diberikan dua buah teks yang berbeda tentang *Tanaman Tanaman yang mengandung Sumber Proten* dan *Tanaman Tanaman yang Mengandung Vitamin*. 2. Menyiapkan format observasi untuk siswa dan guru. 3. Menyiapkan kriteria penilaian guru, siswa dan evaluasi pembelajaran. Penilaian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini digunakan format pengamatan untuk siswa dalam proses pembelajaran seperti 1) siswa memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh, 2) siswa menanyakan apa yang diperintahkan guru, 3) siswa yang masih berbicara dalam proses pembelajaran, 4) siswa yang masih pasif, 4) siswa yang tidak membawa buku paket Bahasa Indonesia, 5) siswa mau menjawab pertanyaan guru.

Format pengamatan siswa dan guru disusun sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran. Mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir antara guru dan siswa kelihatan jelas. Melalui pedoman inilah penulis mengharapkan dapat melaksanakan penilaian proses belajar mengajar membaca pemahaman kelas V SD Negeri 02 Rumbai berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pengamatan peneliti bahwa guru melakukan absensi, menyampaikan motivasi dan tujuan kepada siswa, memberikan bimbingan secara klasikal, dan bersikap ramah kepada siswa serta memberikan penilaian akhir persentasenya sebesar 100%, Melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran 75%. Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tugas 80%. Memberikan penilaian proses 50%, memberikan pujian kepada anak 45% dan membimbing secara individu 30%. Diharapkan persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih di bawah 75% agar dapat diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian penulis mengadakan observasi. Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi yang jelas langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Kegiatan yang akan dilaksanakan itu disamakan persepsi antara penulis dengan guru agar tidak terjadi kekeliruan pada saat memberikan pembelajaran. dan penyamaan apersepsi tentang pokok bahasan, dan sub pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru. Setelah itu guru mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Tujuan Satuan Pembelajaran (KTSP).

Kemudian guru mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru melakukan pengecekan siswa, media, memotivasi, mengapersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti siswa membaca cerita yang telah disiapkan guru. Kegiatan akhirnya diadakan pertanyaan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut berhasil atau tidaknya dalam membaca pemahaman.

Dalam pelaksanaan membaca pemahaman metode yang digunakan metode tugas. Metode ini memang dapat menggerakkan siswa agar apa yang dibacanya menjadi tuntas. Namun demikian ada hambatan yang perlu diperhatikan oleh siswa bahwa membaca pemahaman tersebut cenderung kita perhatikan makna yang terkandung dalam bacaan.

Selain masalah di atas ada lagi masalah yang dapat mengganggu siswa seperti kepadatan dan beragam informasi yang disajikan oleh bacaan, bentuk kalimat yang tidak formal, kaku dan bahasa yang susah dipahami, format susunan kalimat yang tidak baik dan jumlah halamannya banyak, terlalu panjang. Namun siswa harus memiliki kosa kata yang

luas, harus konsentrasi dapat mengingat kembali isi bacaan. Dapat mengambil isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca pemahaman serta dapat memotivasi diri dalam membaca.

Deskripsi Persiklus

Pelaksanaan siklus I guru memulai dengan kegiatan awal dengan mengabsensi siswa, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa diminta guru menyiapkan dua buah bacaan yaitu Tanaman Tanaman yang Mengandung Sumber Proten dan Tamanam Tanaman yang Mangandung Vitamin. Guru membacakan topic yang akan diajarkan kepada siswa. Kemudian memberikan penjelasan bagaimana cara kerja yang akan dilakukan oleh siswa. Dari kedua bacaan ini siswa disuruh mencari ide atau gagasan dari penulis. Siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami isi bacaan. Setelah itu menjawab soal dan menyampaikannya kepada teman-teman lainnya. Tapi pada siklus I masih ada siswa yang tidak membawa buku Paket Bahasa Indonesia 4 orang (14.81%. Siswa yang bersangkutan bergabung dengan siswa lainnya. Siswa yang tidak memperhatikan guru 10 orang 37,03%, Siswa mengacungkan tangan ingin menjawab 15 orang 55,55%, siswa yang asik berbicara 2 orang 7,40%.

Pelaksanaan siklus II kegiatan awal guru mengabsen siswa, mengapersepsi pembelajaran yang lalu, memotivasi serta memberikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Pada siklus II siswa disuruh membaca bacaan yang telah disiapkan guru. Pada kegiatan tersebut siswa seluruhnya membawa buku paket. Siswa dengan cermat membaca teks yang telah disediakan oleh guru. Sebelumnya siswa diberikan langkah-langkah untuk melakukan tugas yang diberikan guru. Guru telah memberikan peringatan dan mengingatkan kepada siswa bahwa pada siklus II siswa sudah siap melakukan tugasnya. Siswa mengacungkan tangan ingin menjawab 20 orang 74,07%, siswa yang asik berbicara tidak ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dalam pelaksanaan siklus II sudah meningkat perhatiannya kepada kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas bahwa siklus 1 masih ada siswa yang bermain dan tidak membawa buku pelajaran yang telah disiapkan oleh sekolah. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas karena masing-masing siswa berbeda kemampuan membacanya. Siswa yang bermain ketika temannya sedang dalam proses belajar dan juga ada yang berbicara.

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I tidak tuntas sebanyak 15 Orang (55,56%) dan tuntas sebanyak 12 orang (44,44%. Pada siklus II guru membacakan bacaan kepada siswa. Proses belajar mengajar mulai berubah seperti siswa yang tidak memperhatikan guru dan tidak membawa buku paket, berbicara dengan siswa lainnya tidak kelihatan. Hal ini sebelumnya sudah diperingatkan guru bahwa hal seperti tersebut di atas tidak akan terulang

kembali. Namun pada pelaksanaan sedang berjalan siswa yang mengacungkan tangan ingin menjawab 20 orang 74,07%.

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I tidak tuntas sebanyak 15 Orang (55,56%) dan tuntas sebanyak 12 orang (44,44%). Pada siklus II nilai paling rendah 85 dan paling tinggi 95 dan standar kelulusan siswa tuntas 100%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang telah diketahui oleh guru bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca pemahaman tersebut telah berubah. Jadi dari hasil proses siklus I dan II baik kegiatan guru dan siswa dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran pemahaman membaca dengan menggunakan metoda tugas telah berhasil dari peningkatan persentase hasil dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

1. Metode pemberian Tugas dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 002 Rumbai dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh dari siklus I ke siklus II rata-rata 74,04% menjadi 100 %.
2. Metode tugas dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas. Pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik karena siswa yang lupa membawa buku, berbicara, mengganggu siswa yang lain tidak terulang kembali.
3. Jawaban hasil ujian pertama sebagian besar siswa menjawab berdasarkan teks bacaan telah berubah dengan menggunakan kata-kata siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBI).
- Djamarah. Syaiful B., 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Surabaya. Usaha Nasional.
- Haris. AJ dan Sipay. ER., 1998. *How to Increase Reading Ability*. New York, Longman Inc.
- IGAK. Wardani., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka.
- Indramunawar., 2009.<http://indramunawar.blogspot.com> Hasil Belajar Penertian dan Difinisi, Diakses pada 12 Pebruari 2011.
- Laode Syamsuri., 2011.[http://www.google.chrome.12-2-2011/Kelebihan dan Kekurangan Metode Tugas](http://www.google.chrome.12-2-2011/Kelebihan%20dan%20Kekurangan%20Metode%20Tugas), Diakses tpada 12 Pebruari 2011.
- Munawar dalam Damyati dan Mudjiono., 2009. id-wikipedia.org/wiki/Membaca, Diakses pada 12 Pebruari 2011.
- Roestijah., 2009. *Didaktik dan Metodik i* (Kompasiana.com.2009/06/02/Metode Pemberian Tugas, Diakses pada 12 Pebruari 2011.
- Slameto., 1998. *Belajar dan Factor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Usaha Nasional.
- Sudjana. Rineka Putra., 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,. Bandung. Remaja Rodakarya.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pemberian Tugas (Task Base) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rumbai Pekanbaru
(R. Usman)

Winihasih., 2005. *Diagnosis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Melalui Analisis Readines*,. Jurnal Sekolah Dasar Tahun 14 Nomor 1 Mei 2005.

Zuchdi dan Budiasih 1996/1997., *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah* , Jakarta. Proyek Pengembangan PGSD Ditjen Dikti Depdikbud.